



Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK

Hikmah Danur Meita*, Dedy Suryadi, Amar Mufhidin

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author : hdmeita@upi.edu

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang telah dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel dengan memiliki fokus terhadap bahan-bahan penting, menganut Profil Pelajar Pancasila yang tujuannya agar dapat menyempurnakan minat dan bakat peserta didik. Diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, peserta didik dapat turut serta secara adaptif dalam kegiatan belajar, sehingga fokus dan motivasi peserta didik meningkat dalam mata pelajaran di sekolah. Diterapkannya Kurikulum Merdeka maka pembelajaran mengalami penyesuaian yaitu tergantung tingkat kemampuan peserta didik pada tingkatan yang sesuai. Dengan proyek pembelajaran yang melibatkan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik mulai belajar menerapkan pola pikir kritis, peserta didik tidak akan tergesa-gesa untuk menguasai mata pelajaran dan memiliki minat dan motivasi dengan fokus yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran, pada hal ini merupakan pembelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) belajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) Negeri 2 Bogor. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan Kurikulum Merdeka, memberikan penjelasan tentang motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berdampak pada motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner. Distribusi kuesioner bertujuan untuk menentukan efek implementasi Kurikulum Merdeka pada motivasi belajar siswa dalam subjek DPK. Sebuah kuesioner yang didistribusikan ke 70 responden, adalah studi populasi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi variabel Kurikulum Merdeka (X) termasuk dalam kategori yang telah diterapkan serta tidak perlu melalui tahapan pengevaluasian ulang. Variabel motivasi belajar (Y) termasuk kategori yang baik. Pada saat yang sama, pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka pada motivasi belajar dibuktikan dengan persamaan regresi positif. Untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah harus menerapkan enam strategi yang dirancang oleh Kemendikbudristek.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 24 Dec 2023

First Revised 23 Jan 2024

Accepted 24 Apr 2024

Online Date 27 Apr 2024

Published Date 30 Apr 2024

Keywords:

Efek,
Implementasi,
Keahlian,
Kurikulum Merdeka,
Motivasi Belajar.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, kebijakan yang didirikan oleh Nadiem Makariem selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Kurikulum Merdeka resmi disahkan. Tidak ada kemajuan dalam kualitas pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Safitri et al., 2022). Jika tidak segera ditangani maka pendidikan di Indonesia akan mengalami krisis pembelajaran yang mengakibatkan *phenomena school ain't learning* (Pritchett & Beatty, 2015). Krisis pembelajaran diperparah akibat pandemik Covid-19. Sehingga terjadi perubahan proses pembelajaran menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dengan diimplementasikannya sistem PJJ tidak dapat dipungkiri bahwa dapat menyebabkan situasi di mana sebagian besar atau sebagian kecil dari apa yang ada hilang pada siswa terhadap akademis pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum harus diubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum adalah salah satu bagian penting dan sangat penting dari sistem pendidikan. Ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sebagai pedoman untuk pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, guru harus mengelola kurikulum dengan baik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif, pada pernyataan tersebut maka didapat kesimpulan bahwa kurikulum merupakan bagian pendidikan yang penting sehingga harus dirancang berlandaskan pondasi yang kuat (Fajri, 2019; Huda, 2017; Thaib & Siswanto, 2015).

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang datang dalam rangka memulihkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) setelah pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang dapat disesuaikan yang berfokus pada materi penting, menganut kompetensi siswa dan Profil Pelajar Pancasila. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. (Rani et al., 2023; Trisna 2023). Diterapkannya Kurikulum Merdeka maka pembelajaran disesuaikan pada tingkat kemampuan peserta didik di level yang sesuai. Dengan pembelajaran yang didasarkan pada proyek yang melibatkan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik akan mulai menerapkan pola pikir kritis, peserta didik tidak akan tergesa-gesa untuk menguasai mata pelajaran dan memiliki minat dan motivasi dengan fokus yang tinggi dalam pembelajaran, khususnya yaitu pembelajaran Dasar Program Keahlian (DPK) yang terdiri dari 8 elemen. Pendidikan dan industri mampu bekerja sama untuk dapat mengembangkan kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri. (Fathin, 2023; Krisnanik, et al., 2021).

Melihat bahwa muatan pelajaran yang cukup berat untuk siswa yang baru saja memasuki Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jadi, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa siswa memiliki motivasi yang kurang dalam pembelajaran. Motivasi adalah komponen yang dapat membantu siswa belajar. Motivasi terbagi menjadi dua kategori yaitu motivasi intrinsik

berasal dari dalam diri serta motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri, sehingga kedua kategori motivasi tersebut membuat peserta didik terpacu untuk melakukan pembelajaran (Emda, 2018). Maka dari itu, Kurikulum Merdeka merupakan motivasi intrinsik karena kurikulum bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengikuti KBM.

Pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Sari *et al.*, 2022) diperoleh hasil bahwa di sekolah siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati *et al.*, 2023), dijelaskan bahwa agar dapat meningkatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka yang berasal dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat diterapkan. Kemudian dalam penelitian (Wahyuni, 2022) didapatkan hasil bahwa Kurikulum Merdeka merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Kebaruan pada penelitian ini yaitu efek implementasi Kurikulum Merdeka tentang motivasi belajar siswa dalam program dasar keahlian subjek. Tujuan penelitian ini untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, untuk mendapat pemahaman motivasi belajar siswa dan untuk mendapat pengetahuan tentang besarnya efek implementasi Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran DPK di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 2 Bogor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan data tentang pendapat, karakteristik, perilaku, peristiwa masa lalu, dan hipotesis hubungan antar variabel. Variabel bebas (X) adalah penerapan Kurikulum Merdeka dan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X DPIB SMK Negeri 2 Bogor yang berjumlah 70 siswa terdapat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TPBB	35
2	X TPBC	35
Jumlah		70

Penelitian merupakan penelitian populasi yang menggunakan 70 responden. Data tersebut dikumpulkan dengan kuesioner dan diukur dengan Skala Likert. Instrumen penelitian diuji kepada 21 responden. Dari hasil uji coba instrumen penelitian maka dapat ditentukan bahwa korelasi Pearson *product moment* sebagai uji validitas dengan ketentuan nilai r hitung $> r$ tabel (0,433). Hasil uji validitas untuk variabel bebas memiliki 23 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid, sedangkan untuk variabel terikat memiliki 14 butir soal tidak valid dan 16 butir soal valid. *Software* IBM SPSS Statistics versi 25 metode Cronbach Alpha dimana sebagai uji

reabilitas untuk variabel bebas bernilai $0,941 > 0,06$ dan untuk variabel terikat memiliki nilai $0,816 > 0,06$.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang sudah dikumpul tanpa bermaksud untuk menyimpulkan secara umum. Terdapat interval dan kriteria yang digunakan penulis dalam mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam **Tabel 2.** dan **Tabel 3.**

Tabel 2. Interval Penafsiran Rata-rata Variabel Bebas

No	Rentang	Kategori
1	0% - 40%	Belum diimplementasikan, perlu adanya evaluasi di seluruh bagian
2	41% - 65%	Kurang diimplementasikan, evaluasi di bagian yang diperlukan
3	66% - 85%	Sudah diimplementasikan, tidak perlu evaluasi
4	86% - 100%	Sangat diimplementasikan, dilakukan pengayaan atau tantangan lebih

Sumber: (Kemendikbud, 2022, hlm. 35)

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Skor

No	Rentang	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Tidak Baik
2	21% - 40%	Tidak Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2007, hlm. 15)

Lalu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebagai uji prasyarat analisis dan didapatkan nilai signifikansi yaitu $0,183 > 0,05$. Sehingga nilai residual kedua variabel yaitu berdistribusi normal. Dilakukan analisis uji kelinieran regresi menggunakan uji linieritas, regresi linier sederhana dan uji hipotesis dimana nilai signifikansi $F < 0,05$ agar dapat dikatakan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas atau sebaliknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif pada variabel penerapan Kurikulum Merdeka, maka dapat diperoleh hasil **Tabel 4.**

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Bebas (Penerapan Kurikulum Merdeka)

No	Indikator	Butir Item	Persentase	Kategori
1	Capaian Pembelajaran	1, 2, 3, 4	79.43%	Sudah diimplementasikan
2	Profil Pelajar Pancasila	5, 6, 7, 8, 9	87.89%	Sangat diimplementasikan
3	Peran Guru	10, 11, 12, 13, 14	87.77%	Sangat diimplementasikan
4	Proses Penerapan	15, 16, 17, 18	84.07%	Sudah diimplementasikan
5	Hasil Asesmen Pembelajaran	19, 20, 21, 22, 23	76.23%	Sudah diimplementasikan
Rata-rata			83.19%	Sudah diimplementasikan

Hasil analisis pada **Tabel 4.** diperoleh jawaban rata-rata responden adalah 83,19% dan termasuk ke dalam kategori sudah diimplementasikan. Indikator penerapan Kurikulum Merdeka didasarkan pada sumber-sumber yang penulis peroleh dari Capaian Pembelajaran Dasar-dasar DPIB Fase E melalui keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia pada tahun 2022; Pembelajaran dan Asesmen; Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila terhadap Kurikulum Merdeka; dan Kepribadian Guru dengan persentase terbesar adalah indikator Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan jawaban dari responden, maka dapat digambarkan bahwa responden merupakan siswa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memahami ajaran agamanya, dan mengimplementasikan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari (El Maskhuriyah *et al.*, 2022). Selain itu dalam indikator ini responden menyatakan bahwa siswa sudah cukup mampu untuk menghasilkan pemikiran, karya serta tindakan secara orisinal sehingga mempunyai kemampuan untuk berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa yang mampu berpikir kritis dan kreatif dapat memproses informasi secara kualitatif dan kuantitatif, dapat memodifikasi dan menghasilkan karya orisinal, menganalisis informasi, membangun keterkaitan antara informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan secara objektif (Ismail *et al.*, 2020).

Sedangkan indikator dengan persentase terendah yaitu indikator Hasil Asesmen Pembelajaran. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka dapat digambarkan bahwa terdapat asesmen sumatif dan asesmen formatif. Karena muatan asesmen sumatif yang relatif berat, siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM karena hal tersebut dapat menentukan kelanjutan proses belajar siswa pada jenjang berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia pada tahun. Sedangkan asesmen formatif dapat digunakan sebagai refleksi diri dan monitoring kemajuan belajar siswa (Rahmawati *et al.*, 2015). Asesmen formatif juga ditujukan untuk merancang pembelajaran dan tidak untuk keperluan hasil belajar siswa yang akan dilaporkan dalam rapor.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel motivasi belajar, maka dapat diperoleh hasil **Tabel 5**.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

No	Indikator	Butir Item	Persentase	Kategori
1	Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil	1, 2, 3, 4, 5	83.09%	Sangat Baik
2	Lebih Senang Bekerja Mandiri	6, 7	76.57%	Baik
3	Senang Mencari dan Memecahkan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	8	80.57%	Baik
4	Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	9, 10	73.43%	Baik
5	Adanya Situasi yang Kondusif Sehingga Memungkinkan Siswa Dapat Belajar dengan Baik	11, 12, 13, 14	75.00%	Baik
6	Adanya Penghargaan dalam Belajar dengan Baik	15, 16	71.43%	Baik
Rata-rata			77.43%	Baik

Hasil analisis pada **Tabel 5**. menunjukkan bahwa diperoleh jawaban rata-rata responden adalah 77,43% dan termasuk kategori baik. Indikator motivasi belajar didasarkan pada sumber-sumber yang penulis peroleh dari penelitian oleh (Nasrah & Muafiah, 2020). Indikator dengan persentase terbesar adalah indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka dapat digambarkan bahwa responden masih kurang ulet dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Rendahnya keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran bisa disebabkan oleh fenomena siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan, terlambat mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan tugas, atau kondisi jasmani dan rohani siswa (Moslem et al., 2019). Sedangkan di sisi lain siswa telah menyadari akan pentingnya belajar secara sungguh-sungguh untuk meningkatkan peluang bekerja di perusahaan yang diharapkan. Siswa juga akan menaruh minat lebih terhadap materi yang sedang dipelajari dan membuka peluang untuk mengembangkan dirinya dalam bidang akademik.

Kemudian indikator dengan persentase terendah yaitu indikator adanya penghargaan dalam belajar dengan baik. Berdasarkan hasil jawaban responden, maka dapat digambarkan bahwa pemberian penghargaan dalam bentuk materiil (hadiah) dapat menjadi bahan pertimbangan serta meningkatkan motivasi dan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Sedangkan untuk pujian secara verbal merupakan bentuk penghargaan paling mudah yang dapat dilakukan. Pujian secara verbal atau non materiil merupakan bentuk

penghargaan yang paling mudah yang dapat dilakukan. Dampak positif akibat pemberian penghargaan materiil dan non materiil adalah siswa akan lebih percaya diri dan memiliki motivasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya. Sedangkan dampak negatif akibat pemberian penghargaan ini adalah timbul rasa sombong akibat ilmu yang dimilikinya, siswa merasa bahwa dirinya lebih pintar daripada teman-temannya sehingga menyebabkan siswa yang lain tidak mau untuk berteman dengan siswa tersebut. Namun, terlepas dari dampak positif dan negatif pemberian penghargaan kepada siswa, guru harus dapat memberikan penghargaan termudah yaitu pujian untuk siswa agar siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran (Manizar, 2015).

Berdasarkan analisis regresi linier yang dilakukan dengan program Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics versi 25 maka diperoleh **Tabel 6**.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

<i>Unstandardized Coefficients</i>	
<i>Constant</i>	6.053
Penerapan Kurikulum Merdeka	0.584

Didapatkan konstanta sebesar $Y = 6,053 + 0,584X$, dimana apabila variabel penerapan Kurikulum Merdeka mengalami kenaikan sebesar 0,584 satuan maka motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran DPK dapat meningkat sebesar 0,584 satuan.

Ditemukan juga nilai uji keberartian regresi pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Uji Keberartian Regresi

<i>ANOVA</i>		
<i>Model</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	36.990	0.000
<i>Residual</i>		

Melalui hasil uji keberartian regresi dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ dengan F hitung yaitu $36,990 >$ dari F tabel $3,981$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa, ada hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan keinginan siswa untuk belajar di kelas X DPIB pada mata pelajaran DPK di SMK Negeri 2 Bogor.

Setelah dilakukan analisis, hasil analisis tersebut dapat diperkuat oleh teori dan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dapat memberikan motivasi yang lebih tinggi bagi peserta didik untuk belajar dimana guru dapat menjadi mediator, fasilitator, dan motivator bagi siswa (Daga, 2022). Namun terdapat kendala dalam penerapan tersebut yakni terbatasnya sarana dan prasarana, penilaian Kurikulum Merdeka bagi guru yang masih membingungkan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa dan respon siswa yang cenderung pasif sehingga dapat memberi hambatan dalam proses

pembelajaran. Akan tetapi adanya Kurikulum Merdeka telah meningkatkan rasa takwa siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa, capaian pembelajaran, hubungan antara guru dan siswa, hasil akhir asesmen siswa, hingga meningkatkan pola pikir kritis siswa (Dafitri et al., 2022, Apriyanti, 2023).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini didapat bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka termasuk ke dalam kategori sudah diimplementasikan, motivasi belajar siswa kelas X dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran DPK di SMK Negeri 2 Bogor adalah baik, ada dampak positif yang signifikan dari implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan motivasi siswa kelas X untuk belajar tentang subjek DPK di SMK Negeri 2 Bogor, persamaan regresi bersifat positif dan koefisien regresi bersifat positif sehingga apabila penerapan Kurikulum Merdeka (X) meningkat maka motivasi belajar (Y) akan meningkat dan sebaliknya.

REFERENSI

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- Dafitri, R. S., Hasrul, H., Rafni, A., & Bakhtiar, Y. (2022). Implementasi program merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sijunjung. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 2(2), 175-184.
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-24.
- El Maskhuriyah, D., Fatchan, E. G., Murti, V. S., & Maulidia, W. (2022). mempersiapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *SNHRP*, 1068-1074.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fajri, K. N. (2019). Proses pengembangan kurikulum. *Islamika*, 1(2), 35-48.
- Fathin, U. S. (2023). Evaluasi dan pengembangan kurikulum s1 teknik sipil di era disrupsi berbasis *stakeholders* eksternal. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1), 107-116.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75.

- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84.
- Krisnanik, E., Saphira, Q., & Indriana, I. H. (2021). Desain model MBKM dan kolaborasi kerja sama model pentahelix guna meningkatkan daya saing lulusan. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 138-142.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat, Y. (2019). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran *aircraft drawing* di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258-265.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Pritchett, L., & Beatty, A. (2015). *Slow down, you're going too fast: Matching curricula to student skill levels. International Journal of Educational Development*, 40, 276-288.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873-2879.
- Rahmawati, I. L., Hartono, H., & Nugroho, S. E. (2015). Pengembangan asesmen formatif untuk meningkatkan kemampuan *selfregulation* siswa pada tema suhu dan perubahannya. *Unnes Science Education Journal*, 4(2), 843-850.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian *sustainable development goals* (SDGS). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131-138.

- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi kurikulum dalam pengembangan pendidikan (suatu analisis implementatif). *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216-228.
- Trisna, L., Gozali, L. R. N., & Suryadi, R. A. (2023). Implementasi mata pelajaran pendidikan agama islam kelas 1 dalam kurikulum merdeka di SDN Sukamantri 2. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001), 715-726.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.